BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengaruh Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalahsekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Brigham & Houston, 2010:146). Sedangkan menurut (Sudana 2011: 22) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan sumber -sumber yang dimiliki perusahaan. Pengertian lain menyatakan bahwa, rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi, 2008:42).

Adapun tujuan dan manfaat rasio profitabilitas, Menurut Kasmir (2008, hal. 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Kasmir (2008, hal. 199) rasio profitabilitas memiliki beberapa jenis, yaitu sebagai berikut :

a.Profit Margin

b. Return On Investment (ROI) atau Return On Asset (ROA)

c.Return On Equity (ROE)

d.Laba per Lembar Saham

Peneliti menggunakan return on equity (ROE) sebagai rasio profitabilitas karena dengan mengetahui besarnya ROE, maka investor akan dapat menilai prospek suatu perusahaan tersebut kedepannya serta para investor dapat melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan tersebut. Indikator ROE mampu mencerminkan sejauh mana investasi yang akan dilakukan oleh investor di suatu perusahaan tersebut dapat memberikan return yang sesuai dengan yang diharapkan oleh investor (Hasanah, 2008).

2.1.2 *Return On Equity*

Menurut Brigham dan Houston (2010:149) menjelaskan bahwa pengembalian atas ekuitas biasa (return on equity) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Sedangkan menurut Sutrisno (2009:223) mendefinisikan return on equity yang sering disebut juga dengan rate of return on net worth yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri

yang dimiliki, sehingga Return on equity (ROE) ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri.

Rumus untuk mencari nilai ROE menurut Sutrisno (2009:223) sebagai berikut:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Earning\ After\ Tax}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

Menurut Sawir (2003:20)

Berpendapat bahwa: ”ROE merupakan analisis profitabilitas yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, dan mengukur keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham”.

Menurut Syamsuddin (2007:64) pengertian ROE adalah:

> ”Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan”.

Return on Equity mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (Hanafi, 2008:42). Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Jadi, para investor dapat menggunakan indikator ROE sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham atau menanamkan modalnya, karena rasio ini menunjukkan bahwa dengan kinerja manajemen meningkat maka perusahaan dapat mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih sehingga saham perusahaan banyak diminati investor.

Kegunaan return on equity dalam menggambarkan tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan investor memiliki sisi negatif lain, menurut Brigham & Houston (2010:163) return on equity memiliki beberapa kekurangan dalam menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu:

1. Return on equity tidak mempertimbangkan risiko; Setiap investasi dalam saham pasti memiliki risiko, semakin besar investasi yang ditanamkan maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi oleh para investor. Hal ini tidak tergambarkan dalam perhitungan rasio ROE. Leverage keuangan dapat meningkatkan perkiraan ROE, tetap dengan pengorbanan risiko yang lebih tinggi sehingga meningkatkan ROE melalui penggunaan leverage yang lebih besar
2. Return on equity tidak mempertimbangkan jumlah modal yang diinvestasikan. Tingkat ROE suatu perusahaan belum tentu memberikan nilai tambah yang besar pula terhadap investor, karena nilai pengembalian investasi tergantung pada besar modal yang diinvestasikan oleh para investor.

2.1.3 *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi. EPS menggambarkan jumlah laba yang diperoleh setiap lembar selama periode tertentu.

Menurut Fahmi & Hadi (2009:77) earning per share adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham yang dimiliki.

Abdul Halim (2003:12) mendefinisikan laba per lembar saham sebagai perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Sutrisno (2001:267) earning per share adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik, maka dapat disimpulkan bahwa rasio earning per share digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Angka tersebut adalah jumlah yang disediakan bagi para pemegang saham umum setelah dilakukan pembayaran seluruh biaya dan pajak untuk periode akuntansi terkait.

Menurut Tandelilin (2010:365) mengungkapkan bahwa Earning per share (EPS) adalah laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham. Sedangkan menurut Sutrisno (2009:223) mendefinisikan Earning per share sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.Laba bersih adalah nilai bersih yang diperoleh perusahaan dari aktivitas operasional, merupakan selisih lebih penghasilan dari biaya yang muncul dalam memperoleh penghasilan (Surya, 2010)

Rumus untuk mencari nilai EPS menurut Tandelilin (2010:365) sebagai berikut:

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Bunga\ dan\ Pajak}{Jumlah\ Saham\ Yang\ Beredar}$$

Jumlah saham yang beredar adalah jumlah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dimiliki oleh orang dalam dan diinvestasikan ke publik umum. id.m.termwiki.com.

Angka Earning Per Share (EPS) diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan dalam laporan Laba Rugi dalam neraca. Neraca menunjukkan posisi kekayaan, kewajiban financial, dan modal sendiri pada waktu tertentu yang biasanya selama 1 tahun.Niswonger dkk (2000:14) menyatakan alasan mengapa EPS disajikan dalam laporan Laba Rugi, beliau mengatakan: "Jumlah absolute laba bersih sulit untuk dipakai mengevaluasi profitabilitas perusahaan jika jumlah modal pemegang saham banyak berubah. Dalam kasus seperti itu profitabilitas perusahaan dapat dinyatakan dengan laba per lembar saham (EPS)".

Perusahaan dapat melakukan tindakan antisipasi dalam meningkatkan nilai per lembar sahamnya. Pertama, perusahaan dapat melakukan penahanan laba. Dengan cara ini nilai ekuitas pemilik akan meningkat, dengan kondisi tidak terjadi perubahan dalam jumlah lembar saham yang beredar. Hal ini mengasumsikan laba yang ditahan dapat digunakan seefektif ekuitas pemilik sebelumnya, dengan kata lain pengembalian atas ekuitas pemilik dapat dipertahankan. Kedua, untuk memperoleh pertumbuhan nilai buku per lembar saham adalah dengan cara membeli kembali saham perusahaan pada harga yang lebih rendah dari pada nilai buku per lembar saham.

Faktor penyebab kenaikan dan penurunan EPS menurut Weston dan Eugene (1993:23-25) dapat disebabkan oleh sebagai berikut:

1. Laba bersih naik/turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
2. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham turun/naik.
3. Laba bersih naik/turun dan jumlah lembar saham yang beredar turun/naik.
4. Persentase kenaikan/penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan/penurunan jumlah lembar saham.
5. Persentase kenaikan/penurunan jumlah lembar saham lebih besar dari pada persentase kenaikan/penurunan laba bersih

Sedangkan penurunan laba per saham dapat disebabkan karena :

1. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
2. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
3. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
4. Persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar
5. Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase kenaikan laba bersih

2.1.4 Saham

Sutrisno (2003:111) berpendapat bahwa saham merupakan surat bukti kepemilikan yang memberikan penghasilan tidak tetap.Menurut Riyanto (2001: 240) mendefinisikan saham sebagai berikut:

“Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT (Perseroan Terbatas). Bagi perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetap tertanam di dalam perusahaan selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri itu bukanlah penanaman yang permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.“

Menurut Fakhruddin (2008:175) saham adalah bukti penyertaan modal di suatu perusahaan, atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah bukti tanda kepemilikan modal pada suatu perusahaan, dimana pemilik tersebut akan mendapatkan keuntungan dari saham yang dimilikinya sesuai dengan proporsi saham yang dimilikinya dalam perusahaan atau biasa disebut dengan deviden.

Nilai Saham Harga saham yang terjadi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran yang ada di bursa. Oleh karena itu sebelum mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham, investor berkepentingan untuk menilai harga saham untuk menentukan tingkat keuntungan yang diharapkan. Menurut Abdul Halim (2003: 16), nilai saham terbagi atas tiga jenis yaitu:

a. Nilai Buku

Nilai buku saham mencerminkan nilai perusahaan, dan nilai perusahaan tercermin pada nilai kekayaan bersih ekonomis yang dimilikinya. Nilai buku saham bersifat dinamis dan tergantung pada perubahan nilai kekayaan bersih ekonomis pada suatu saat.

b. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham. Harga pasar merupakan harga saham yang terrjadi karena adanya kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa saham

c. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Nilai intrinsik saham merupakan nilai sebenarnya dari saham sesuai dengan keadaan pasar saham.

2.1.5 Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2011:143) mendefinisikan harga saham yang merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:341) mengungkapkan bahwa harga saham merupakan cerminan dari ekspetasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang diisyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu Negara serta kondisi ekonomi global. Harga saham juga mencerminkan semua informasi yang

ada di masyarakat sehubungan dengan nilai perusahaan. Hal ini tentu saja akan memberikan ketentraman bahwa harga benar-benar mencerminkan nilai yang dapat menyebabkan investasi menjadi kurang menarik ataupun sebaliknya (J.Keown, dkk, 2008:18).

Harga saham adalah harga selembar saham yang berlaku saat ini di bursa efek (Sunariyah, 2004). Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar menawar. Semakin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga saham akan naik. Adapun rumus dari Suharli (2006) sebagai berikut:

Harga Saham = harga pada saat penutupan akhir tahun (closing price)

Menurut Agus Sartono (2001:9), harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau earning per share, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau price earning ratio, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan. Sehinngga dapat disimpulkan bahwa harga saham akan terbentuk dari adanya transaksi yang terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Weston dan Brigham (2001:26), sebagai berikut:

1. Laba Per Lembar Saham (Earning per share)

   Semakin tinggi laba per lembar saham yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik, hal ini akan mendorong

investor untuk melakukan investasi yang lebih besar sehingga harga saham meningkat.

2. Tingkat Bunga

   Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. begitu pun sebaliknya. Selain itu tingkat suku bunga mempengaruhi laba perusahan. Semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan semakin rendah laba perusahaan.

3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan

   Kebijakan pembagian dividen dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham.

4. Jumlah Laba yang Didapat Perusahaan

   Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham.

5. Tingkat Resiko dan Pengembalian

   Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba diharapkan perusahaan menigkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin

tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

Sedangkan menurut Marzuki Usman dalam Robin Wiguna (2008: 133) berpendapat bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

a) Faktor yang bersifat fundamental

Merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor ini meliputi:

1. Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional
2. Prospek bisnis perusahaan di masa datang.
3. Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan.
4. Perkembangan teknologi dalam kegiatan operasi perusahaan.
5. Kernampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

b) Faktor yang bersifat teknis

Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek baik secara individu maupun secara kelompok. Dalam menilai harga saham para analis banyak memperhatikan beberapa hal seperti berikut:

1. Keadaan pasar modal.
2. Perkembangan kurs.
3. Volume dan frekuensi transaksi suku bunga.
4. Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saharn perusahaan

c) Faktor sosial politik

Faktor sosial politik suatu negara juga turut mempengaruhi harga saham di bursa sebagai akibat respon dari kondisi ekternal yang dapat berpengaruh terhadap kondisi perusahaan. Hal-hal tesebut antaralain sebagai berikut:

1. Tingkat inflasi yang terjadi.
2. Kebijaksanaan moneter yang dilakukan oleh pemerintah.
3. Kondisi perekonomian.
4. Keadaan politik suatu negara.

Menurut Sawidji Widoatmodjo (2008:55-56) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Harga nominal, adalah harga yang nilainya ditetapkan oleh emiten, untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya.
b. Harga perdana, adalah harga sebelum saham tersebut dicatatkan dibursa efek
c. Harga pasar, adalah harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.

2.1.6 Peneliti Terdahulu

1. **Gatiningsih (2009),** menguji pengaruh dari rasio Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Debt Equity Ratio (DER) terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dari penelitian ini menunjukan bahwa Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Debt Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

2. **Johanes Rico Sukmana (2009),** yang melakukan penelitian pada variabel ROE dan EPS terhadap harga saham pada tiga perusahaan rokok yang go public di BEI untuk tahun pelaporan 2000-2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan.
3. **Patriawan (2011),** meneliti tentang Analisis Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail TradeYang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEl) Tahun 2006 - 2008. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Earning Per Shareberpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham, return On Equity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham.

   Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham. Dari penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa harga saham dipengaruhi oleh Earning Per Share.
4. **Anwar (2012),** meneliti tentang Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian memperlihatkan DER dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, sementara melalui pengujian secara simultan, keduanya berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. **Chan Kok Thim, Yap Voon Choong, Nur Qasrina Binti Asri, 2012 (Jurnal asing)**

   Menurut Chan Kok Thim, Yap Voon Choong, Nur Qasrina Binti Asri dalam penelitiannya yang berjudul *"Stock Performance of the property Sector in Malaysia"* atau " Kinerja Saham dari Sektor Properti di Malaysia". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penelitian ini mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja 36 perusahaan property tercatat di papan utama bursa Malaysia 2003-2007. Penelitian ini menggunakan metode kuadrat terkecil biasa untuk mewakili semua variabel yang terdiri dari kinerja saham, return on asset, return on equity, debt ratio, net profit margin, tarif pajak efektif, earning per share dan price earning ratio. Hasil menunjukkan bahwa return on assets, return on equity dan earning per share memiliki hubungan yang signifikan yang kuat dengan kinerja saham property. Meskipun ukuran sampel yang kecil, memberikan perubahan dan modifikasi yang relevan dapat dimasukkan studi di masa depan untuk mengedepankan hasil yang lebih baik.

6. **Nishanthini A.& *Nimalathasan B.2014(JurnaL Asing)**

   Penelitian ini tentang *"Market Efficiency and Its Impact on Share price: A Study of Listed Manufacturing Companies in Sri Lanka."*atau"Efisiensi Pasar dan Dampaknya Terhadap Harga Saham:. Studi dari Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Sri Lanka" itu dirancang untuk memberikan beberapa gagasan tentang hubungan antara harga saham dan variabel terkait seperti pengumuman dividen dan penghasilan lain-lain pendekatan

kualitatif dimanfaatkan dalam penelitian ini, yang dilakukan dengan mempertimbangkan perusahaan Manufacturing. Sebuah asosiasi di EPS penelitian ini, Berbagi harga dan pengumuman dividen dapat diamati. Dalam penelitian ini, AAR dan CAR dianalisis berdasarkan pengumuman dividen dan korelasi dan regresi digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara EPS dan harga saham. Berdasarkan studi kuantitatif, EPS memiliki dampak yang lebih besar pada harga saham. Ada hubungan positif antara EPS dan harga saham

Tabel 2.1
Matrik Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persaman	Perbedaan
1	**Gatiningsih (2009),** ISSN 2337-4314	menguji pengaruh dari rasio Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Debt Equity Ratio (DER) terhadap perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI"	Dari penelitian ini menunjukan bahwa Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Debt Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.	Sama-sama meniliti Variabel ROE dan Harga Saham	Gatiningsi meniliti variabel ROA, dan DER sedangkan penulis tidak
2	**Johanes Rico Sukmana (2009),** Vol.5 No.1 Mei 2013: 1-23	yang melakukan penelitian pada variabel ROE dan EPS terhadap harga saham pada tiga perusahaan rokok yang go public di BEI untuk tahun pelaporan 2000-2007	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan.	Sama-sama meniliti Variabel ROE, EPS dan Harga Saham	Johanes Rico Sukmana meneliti perusahaan rokok yang go public sedagkan peneliti tidak
3	**Patriawan** **(2011),** ISSN 2337-4314	meneliti tentang Analisis Pengaruh Earning Per Share , Return On Equity , Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham, return On	Sama-sama meniliti variabel EPS, ROE dan Harga Saham	Patriawan, meneliti variabel DER Sedangkan penulis tidak

		Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEl) Tahun 2006 - 2008.	Equity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham. Dari penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa harga saham dipengaruhi oleh Earning Per Share. Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham. Dari penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa harga saham dipengaruhi oleh Earning Per Share. .		
4	**Anwar (2012),** ISSN 2337-4314	meneliti tentang Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On EquityTerhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.Jakarta.	Hasil penelitian memperlihatkan DER dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, sementara melalui pengujian secara simultan, keduanya berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Sama-sama meniliti variabel ROE dan harga saham	Anwar meneliti variabel DER sedangkan penulis tidak
5	**Chan Kok Thim, Yap Voon Choong, Nur Qasrina Binti Asri, 2012 (Jurnal asing)**	"Stock Performance of the property Sector in Malaysia" atau " Kinerja Saham dari Sektor	Penelitian ini menggunakan metode kuadrat terkecil biasa untuk mewakili semua variabel yang terdiri dari kinerja saham,	Sama-sama meneliti ROE, EPS	Chan Kok Thim, Yap Voon Choong, Nur Qasrina Binti Asri, 2012 MenelitiROA,

	ISSN 1548-6583	Properti di Malaysia".	return on asset, return on equity, debt ratio, net profit margin, tarif pajak efektif, earning per share dan price earning ratio. Hasil menunjukkan bahwa return on assets, return on equity dan earning per share memiliki hubungan yang signifikan yang kuat dengan kinerja saham property. Meskipun ukuran sampel yang kecil, memberikan perubahan dan modifikasi yang relevan dapat dimasukkan studi di masa depan untuk mengedepankan hasil yang lebih baik.		DER NPM, PER Sedangkanpe nelititidak
6	**Nishanthini A.& *Nimalathasa n B. 2014 (Jurnal Asing)** ISSN: 2320-5504, E-ISSN-2347-4793	"Market Efficiency and Its Impact on Share price: A Study of Listed Manufacturing Companies in Sri Lanka."	itu dirancang untuk memberikan beberapa gagasan tentang hubungan antara harga saham dan variabel terkait seperti pengumuman dividen dan penghasilan lain-lain pendekatan kualitatif dimanfaatkan dalam penelitian ini, yang dilakukan dengan mempertimbangkan perusahaan Manufacturing. Sebuah asosiasi di EPS penelitian ini, Berbagi harga dan pengumuman dividen dapat diamati. Dalam penelitian ini, AAR dan CAR dianalisis berdasarkan pengumuman dividen dan korelasi dan regresi	Sama-sama meniliti EPS, dan Harga Saham	Nishanthini A.& *Nimalathasa n B. Menelitidevid en, CAR, Sedangkanpe nelititidak

			digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara EPS dan harga saham. Berdasarkan studi kuantitatif, EPS memiliki dampak yang lebih besar pada harga saham. Ada hubungan positif antara EPS dan harga saham.		

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Rusdin (2008:1), pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek,perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang di terbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Hanafi (2013:124) Saham merupakan bukti kepemilikan. Seseorang yang mempunyai saham suatu perusahaan berarti dia meiliki perusahaan tersebut. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Tinggi rendahnya minat seorang investor dalam melakukan investasi saham di pengaruhi oleh kualitas dari nilai saham di pasar modal. Menurut Abid Djazuli (2006:51) tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja perusahaan yang tercermin pada kinerja keuangan suatu perusahaan.

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modalsendiri. Untuk itu semakin tinggi ROE maka semakin tinggi harga saham perusahaan. EPS digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham biasa Earning Per Share atau laba per lembar saham Secara umum calon pemegang saham akan tertarik dengan Earning Per Share (EPS), karena EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Sehingga calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi EPS maka semakin baik sinyal positif yang diberikan kepada calon pemegang saham maka keuntungan untuk calon pemegang saham semakin besar, akan menyebabkan kenaikan harga saham

2.2.1 Teori Penghubung

2.2.1.1 Hubungan Profitabilitas (ROE) dengan Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2010:133) mengatakan bahwa jika ROE tinggi maka harga saham juga cenderung akan tinggi dan tindakan yang meningkatkan ROE kemungkinan juga akan meningkatkan harga saham. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat sehingga para investor tertarik untuk membeli saham.Selain itu menurut Suad Hasan (2010:50) mengatakan jika ROE dalam perusahaan meningkat maka hal ini menunjukkan daya Tarik bagi investor dan calon investor untuk berinvestasi sehingga permintaan akan saham meningkat dan mempengaruhi harga saham. ROE merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang. Dengan mengetahui tingkat ROE, investor dapat melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ROE sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan di

suatu perusahaan yang mampu memberikan return yang sesuai denga tingkat yang diharapkan investor.

2.2.1.2 Hubungan Laba Per Lembar Saham dengan Harga Saham

Selain itu menurut Tandelilin (2010:232), menungkapkan bahwa variabel keuangan dapat dijadikan sebagai komponen utama dalam analisis fundamental perusahaan adalah Earning Per Share (EPS), karena terdapat hubungan antara perubahan earning dengan perubahan harga saham.

Menurut Widoatmodjo (1996: 96) dalam Robin Wiguna dan Anastasia Sri Mendari (2008) dalam perdagangan saham EPS sangat berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Sawidji Widoatmodjo (2008:102) mengungkapkan bahwa dalam perdagangan saham, EPS sangat berpengaruh terhadap harga saham. semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham dan sebaliknya, karena EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Dengan mengetahui EPS, investor bisa menilai potensi pendapatan yang akan diterima

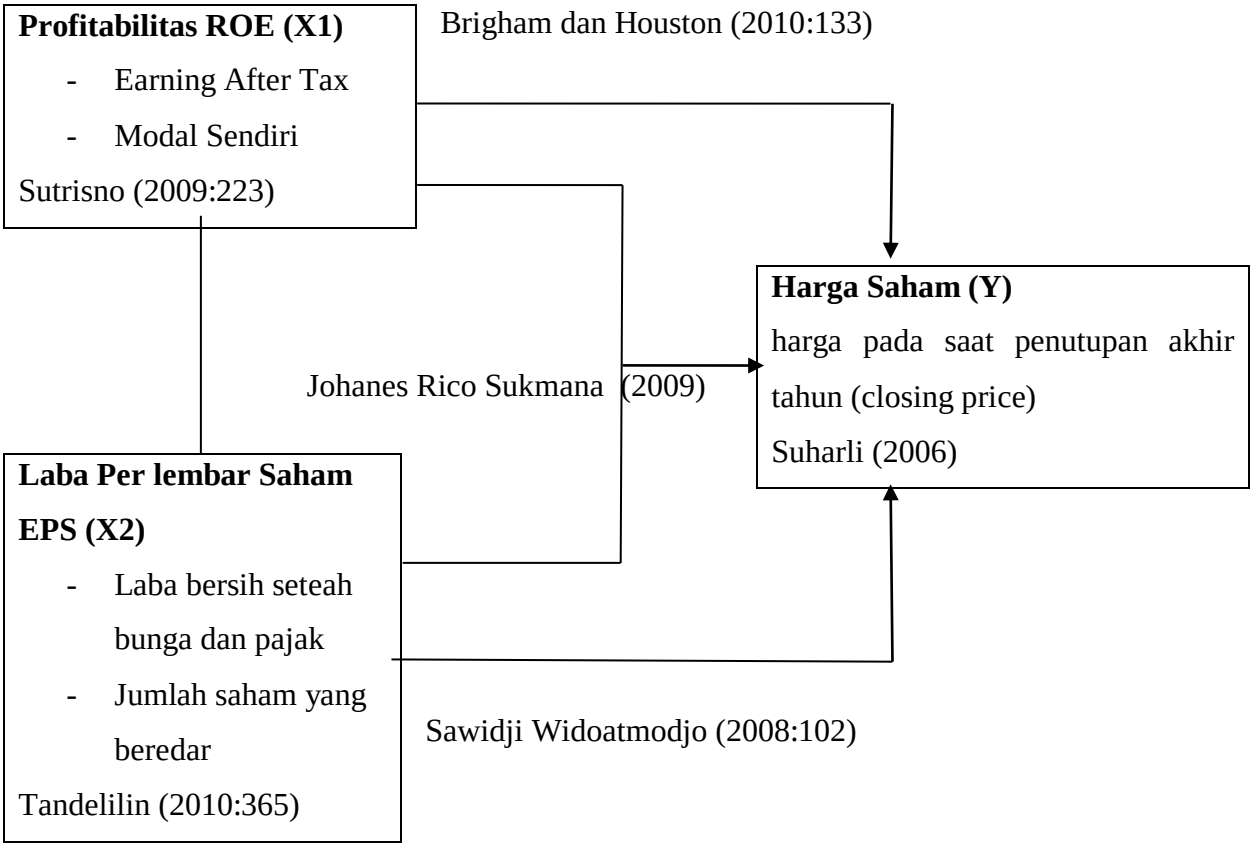
2.2.1.3 Hubungan Pengaruh Profitabilitas (ROE) dan Laba Per Lembar Saham (EPS) Terhadap Harga Saham

Laporan keuangan suatu perusahaan dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan tersebut, dimana untuk mengukur kinerja perusahaan tersebut dapat dilakukan dengan menghitung dan menganalisis rasio keuangan. Menurut Syamsudin (2007:37) ada beberapa cara yang dapat digunakan di dalam menganalisa keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan di mana

hasilnya akan memberikan pengukuranrelatif dari operasi perusahaan. Perhitungan rasio ini membantu para investor untuk menganalisis kinerja perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai saham.

Salah satu rasio untuk menganalisis kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas. Menurut Fahmi (2006:60) rasio profitabilitas dapat dinyatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dilihat dari laba terhadap penjualan dan investasi. ROE dan EPS merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang biasa digunakan para investor untuk menganalisis kinerja perusahaan, karena rasio tersebut menggambarkan kemungkinan tingkat pendapatan yang dapat diperoleh para pemegang saham.

Dalam penelitian yang dilakukan Johanes Rico Sukmana (2009) yang menguji variabel ROE dan EPS terhadap harga saham pada tiga perusahaan rokok yang go public di BEI untuk tahun pelaporan 2000 -2007. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan.



Gambar 2.1
Paradigma Pemikiran

2.2.2 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64) menjelaskan tentang hipotesis sebagai berikut "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik".Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

H1: ROE berpengaruh secara parsial dan positif terhadap harga saham

H2: EPS berpengaruh secara parsial dan positif terhadap harga saham

H3: ROE dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham